UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Relasi Masyarakat dengan Kelapa Sawit di Tengah Peremajaan dan Ekspansi Bauksit di Desa Pampang Dua,
Kalimantan Barat**
ANA CHOIRINA AFDILA, Prof. Dr. Pujo Semedi Hargo Yuwono, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini berupaya mengkaji dilema yang dihadapi perempuan Desa Pampang Dua, Kecamatan Meliau, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, dalam mempertahankan relasi mereka dengan kelapa sawit di tengah dua tekanan besar: program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dan ancaman ekspansi tambang bauksit. Dengan menggunakan pendekatan etnografi dan konsep *more-than-human*, penelitian ini melihat bagaimana perempuan Pampang Dua tidak sekadar menjadi objek dari perubahan agraria, melainkan sebagai aktor utama yang secara aktif menegosiasikan, mempertahankan, dan memaknai ulang relasi mereka dengan kelapa sawit di tengah transformasi ekonomi-politik yang berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam selama bulan April-Juli 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi perempuan dengan kelapa sawit bersifat lebih dari sekadar ekonomis, melainkan menyentuh seluruh lapisan dimensi yaitu sosial, kultural, dan ekologis yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PSR, perempuan menghadapi dilema antara menerima program demi keberlanjutan produktivitas jangka panjang dan menanggung beban masa peralihan yang mengancam stabilitas rumah tangga. Sementara itu, ancaman tambang bauksit mendorong perempuan tampil sebagai garis terdepan resistensi, karena mereka memahami bahwa kehilangan lahan berarti kehilangan relasi hidup yang telah mereka bangun bersama sawit. Penelitian ini menegaskan pendekatan relasi multispesies mampu membuka dimensi yang selama ini luput dari kajian PSR yang berfokus pada aspek teknis dan ekonomi semata.

Kata kunci: Dilema, Peremajaan, Bauksit, Relasi Multispesies

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Relasi Masyarakat dengan Kelapa Sawit di Tengah Peremajaan dan Ekspansi Bauksit di Desa Pampang Dua,
Kalimantan Barat**
ANA CHOIRINA AFDILA, Prof. Dr. Pujo Semedi Hargo Yuwono, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the dilemma faced by women in Pampang Dua Village, Meliau District, Sanggau Regency, West Kalimantan, in maintaining their relations with oil palm amid two major pressures: the Smallholder Oil Palm Replanting Program (PSR) and the threat of bauxite mining expansion. Drawing on ethnographic approach and the concept of more-than-human, this study explores how women of Pampang Dua are not merely objects of agrarian change, but rather key actors who actively negotiate, sustain, and reinterpret their relations with oil palm amidst ongoing economic-political transformations. Data were collected through participant observation and in-depth interviews conducted from April to July 2025. The findings reveal that women's relations with oil palm extend far beyond the economic, encompassing social, cultural, and ecological dimensions that are interwoven into the fabric of everyday life. In the context of PSR, women face a dilemma between accepting the program for the sake of long-term productivity and bearing the burdens of the transitional period that threaten household stability. Meanwhile, the threat of bauxite mining has propelled women to the forefront of resistance, as they understand that losing their land means losing the living relations they have built alongside oil palm. This study affirms that a multispecies relations approach is capable of uncovering dimensions that have long been overlooked in studies of PSR focused solely on technical and economic aspects.

Keywords: Dilemma, Replanting, Bauxite, Multispecies Relations